BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia bisnissaat ini berada dalam era globalisasi di iringi perkembangan teknologiyang semakin canggih dan memadai yang dapat dirasakan manfaatnya oleh semua orang menuntut perusahaan untuk mampu meningkatkan daya saing nya agar dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, khususnya dalam konteks barang dan jasa. Berbagai cara dapat dilakukan perusahaan dalam upaya meningkatkan daya saing perusahaan, diantara nya dengan meningkatkan keunggulan produk yang dimiliki perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan juga dapat mengatur keuangan perusahaannya agar tujuan perusahaan tercapai sehingga perusahaan akan mampu bersaing.

Setiap perusahaan didirikan tentunya mempunyai tujuan yang jelas. Salah satu tujuan perusahaan diantaranya meningkatkan nilai perusahaaan yang tercermin dari harga sahamnya. Naik turunnya harga saham itu sendiri sedikit banyaknya dipengaruhi oleh kondisi perusahaan tersebut. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh *investor* apabila perusahaan tersebut dijual.

Dalam menjalankan aktifitas bisnisnya, Salah satu bagian yang penting dalam manajemen perusahaan adalah keuangan. keberhasilan suatu perusahaan tidak terlebas dari faktor keuangan. Salah satu keputusan yang harus dicermati adalah bagaimana perusahaan mampu memunuhi kebutuhan dana untuk kegiatan operasi, investasi dan lain sebagainya. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap perusahaan

pasti membutuhkan dana untuk membiayai setiap kegiatan operasinya, baik itu untuk kegiatan investasi maupun lainnya. Besar kecilnya dana yang dibutuhkan perusahaan antara perusahaan satu dengan yang lain tentunya tidak sama, tergantung kondisi perusahaannya dan faktor penentu lainnya.

Manajer keuangan memilki peranan penting dalam upaya mewujudkan tujuan perusahaan. Pada dasarnya tugas manajer keuangan adalah mengambil keputusan investasi, pendanaan dan likuiditas dengan tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham (nilai saham).

Keputusan pendanaan yang diambil oleh manajer keuangan menggambarkan seberapa besar kebutuhan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut. Dana yang dibutuhkan tersebut bisa diperoleh dari internal perusahaan berupa modal sendiri dan laba ditahan. Wardani (2016) menyatakan bahwa Semakin besar dana *intern* yang berasal dari laba ditahan maka semakin memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan pada masa mendatang. Laba ditahan sangat bermanfaat ketika perusahaan ketika mengalami kesulitan keuangan, dengan adanya laba ditahan perusahaan bisa menggunakan dana tersebut untuk membayar hutang perusahaan, menambah modal kembali serta kepentingan perusahaan lainnya. Selain itu dana juga bisa diperoleh dari pihak luar berupa utang.

Utang didapatkan dengan menerbitkan obligasi dan berbagai utang jangka panjang lainnya. Khariry (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang

menggunakan hutang akan memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan.

Struktur modal adalah kombinasi dari modal sendiri dan utang jangka panjang. Penentuan modal sendiri dan utang jangka panjang harus dilakukan dengan cermat agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Struktur modal merupakan persoalan yang sangat perlu diperhatikan mengingat dampak yang ditimbulkan oleh struktur modal sangat vital dan berpengaruh secara langsung terhadap posisi keuangan dan keberlanjutan perusahaan.

Kesalahan manajemen dalam menetukan struktur modal sangat fatal, terutama ketika perusahaan menggunakan sumber pendanaan eksternal perusahaan berupa hutang yang besar akan membuat perusahaan menanggung beban tetap yang besar. Selain itu, implikasi terburuk yang bisa ditimbulkan dari kesalahan dalam menentukan struktur modal bisa menurunkan nilai perusahaan diikuti menurunnya kemakmuran pemegang saham secara otomatis.

Struktur modal yang optimal adalah kombinasi utang dan ekuitas yang akan memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan dalam praktiknya sulit untuk mendapatkan Struktur modal yang optimal. Namun, manajemen perusahan memiliki struktur modal sasaran yang spesifik, yang apabila sasaran tersebut tercapai maka dapat diasumsikan struktur modal sudah optimal, meskipun hal ini akan berubah dari waktu ke waktu (Kanita, 2014).

Teori yang berhubungan dengan struktur modal adalah *Pecking Order Theory*. Dalam teori tersebut menjelaskan sumber dana yang lebih disukai

perusahaan. Perusahaan cenderung lebih menggunakan sumber pendaaan internal berupa modal sendiri dan laba ditahan dibanding pendanaan eksternal/pihak luar. Dalam teori ini juga dijelaskan bahwa Perusahaan yang memiliki utang sedikit memiliki profit yang tinggi, bukan disebabkan perusahaan mempunyai tingkat utang yang rendah, tetapi karena perusahaan hanya membutuhkan utang sedikit. Sebaliknya perusahaan yang kurang menguntungkan akan memilih utang yang besar karena perusahaan tidak mempunyai dana internal yang cukup untuk membiayai segala aktifitas perusahaannya.

Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Rasio* (DER) yang merupakan perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri. *Debt to Equity Rasio* (DER) menunjukan seberapa besar tingkat risiko suatu perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Rasio* (DER) artinya semakin tinggi pula risiko yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya semakin rendah *Debt to Equity Rasio* (DER) maka risiko perusahaan juga akan rendah.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecil perusahaaan tersebut dapat dilihat dari lapangan usaha yang dijalankannya. Investor menganggap Ukuran perusahaan yang besar cenderung lebih stabil serta mampu menghasilkan laba yang besar.

Berdasarkan *trade-off theory* oleh Bringham, Gapenski & dave (1999) dalam Wardani (2016), dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar perusahaan, ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar.

Pertumbuhan penjualan adalah ukuran mengenai besarnya pendapatan per saham perusahaan yang diperbesar oleh leverage (Weston & Thomas, 1997). Perusahaan membutuhkan dana untuk tumbuh dan berkembang. Tidak hanya dana internal yang perlu dipersiapkan, akan tetapi dana eksternal juga diperlukan. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang cepat harus menggunakan dana eksternal. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat akan memperlihatkan kekuatan diri yang semakin besar sehingga perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar juga. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang cepat cenderung menggunakan dana eksternal dibanding dengan perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang lambat. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan yang cepat akan lebih mudah mendapatkan hutang. Dengan demikian pertumbuhan penjualan akan berpengaruh terhadap struktur modal.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dihasilkan dari aktivitas penjualan barang dan jasa, asset, kas dan modal. Semakin tinggi Profitabilitas maka semakin rendah tingkat penggunaan utang karena perusahaan mempunyai banyak laba ditahan untuk membiayai operasinya. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan dana internal. Keputusan penggunaan dana internal didasarkan pada laba yang diperoleh perusahaan tinggi dan dianggap cukup membiayai aktivita perusahaan secara keseluruhan sehingga perusahaan tidak perlu menggunakan hutang.

Struktur aktiva menggambarkan seberapa besar alokasi pada setiap aktiva, baik aktiva tetap maupun aktiva lancar. Perusahaan yang mempunyai struktur aktiva besar bisa menggunakan aktiva nya sebagai agunan atau jaminan untuk mendapatkan utang. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi cenderung menggunakan dana eksternal pada struktur modalnya.

Penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur modal perusahaan menarik perhatian para peneliti maupun para pembuat kebijakan. Hal ini terutama karena pentingnya peran industri manufakturdalam pertumbuhan ekonomi maupuan stabilitas perekonomian nasional. Dimana selama beberapa tahun terakhir industri manufaktur memegang peran besar dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional, maka dari itu analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur modal perusahaan perlu dilakukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur modal diantaranya adalah ukuran perusahaan, Pertumbuhan penjualan, Profitabilitas dan Struktur aktiva.

Ada banyak sekali penelitian yang melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Namun dari beberapa penelitian tersebut terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian. Merujuk dari adanya perbedaan hasil riset pada penelitian terdahulu maka menarik untuk dilakukan penelitian kembali tentang struktur modal sehingga diajukan judul penelitian **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia".** Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian Wardani (2016) yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan

penjualan, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur. Populasi yang digunakan pada penelitian tersebut berjumlah 30 perusahan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pencatatan dokumen dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh parsial yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal, kemudian ada pengaruh parsial yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, serta ada pengaruh parsial yang signifikan antara profitabilitas terhadap struktur modal. Penelitian tersebut juga memberikan saran untuk peneliti selanjutnya agar menambah variabel lain yang mungkin masih bisa ditambah. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian kembali tentang struktur modal perusahaan manufaktur dengan menambah satu variabel independen sesuai saran penelitian sebelumnya yaitu struktur aktiva. Selain itu, peneliti juga memperpanjang periode penelitian dari 2010-2014. Perusahaan manufaktur dipilih karena jumlah perusahaan manufaktur lebih banyak dibanding perusahaan lainnya, kemudian perusahaan manufaktur mempunyai kriteria pengungkapan yang sederhana dibandingkan dengan sektor perbankkan yang mempunyai rasio utang atas modal yang sangat tinggi.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?

4. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
2. Menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
4. Menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

2. Manfaat praktis

a. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi perusahaan manufaktur terkait faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur modal.

b. Bagi pembuat kebijakan atau regulasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembuatan aturan atau regulasi

terkait industri manufaktur guna peningkatan kinerja industri manufaktur di masa mendatang.

E. Batasan Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode waktu yang digunakan pada penelitian terhitung mulai 2010 – 2014.
3. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini meliputi Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan, Profitabilitas dan Struktur Aktiva. Kemudian penelitian ini juga menggunakan Struktur Modal sebagai variabel dependen.